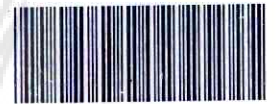


**STUDI TENTANG RAGAM HIAS
PADA MASJID SULTAN SURIANSYAH
DI KODYA BANJARMASIN
KALIMANTAN SELATAN**

SKRIPSI



KT002181

Disusun Oleh :

D. SUNJAYA A.

**Program Studi Desain Interior
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
2004**

**STUDI TENTANG RAGAM HIAS
PADA MASJID SULTAN SURIANSYAH
DI KODYA BANJARMASIN
KALIMANTAN SELATAN**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

**D. SUNJAYA A.
981 0982 023**

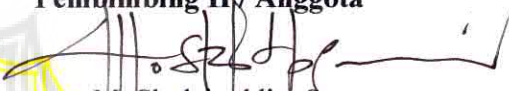
**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Desain Interior
2004**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas Akhir Skripsi dengan judul:
“ **Studi Tentang Ragam Hias Pada Masjid Sultan Suriansyah di Kodya
Banjarmasin** “, Diterima Tim Penguji sebagai syarat memperoleh gelar sarjana
dalam bidang Desain Interior, pada tanggal 25 Juni 2004.

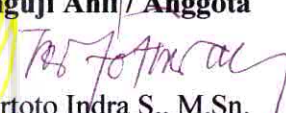
Pembimbing I / Anggota


DR. Sumartono, M.A.
NIP. 131 284 652

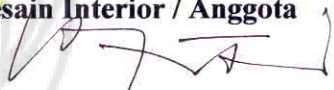
Pembimbing II / Anggota


M. Sholahuddin, S.Sn.
NIP. 132 230 378

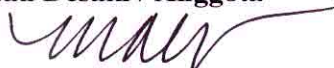
Penguji Ahli / Anggota


Drs. Hartoto Indra S., M.Sn.
NIP. 131 908 825

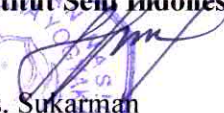
Ketua Program Studi Desain Interior / Anggota


Drs. Ismael Setiawan
NIP. 132 087 538

Ketua Jurusan Desain / Anggota


Drs. M. Umar Hadi, MS.
NIP. 131 474 284

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Sukarman
NIP. 130 521 245



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Pertama dan utama Penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat yang dilimpahkanNya dan shalawat dan salam kita tujukan pada Rasulullah SAW, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir skripsi dengan judul “STUDI TENTANG RAGAM HIAS PADA MASJID SULTAN SURIANSYAH DI KODYA BANJARMASIN”.

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat untuk kelulusan pada Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini Penulis banyak menerima bantuan, masukan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan yang baik ini Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
2. Drs. Umar Hadi, MS., Ketua Jurusan Desain.
3. Drs. Ismael Setiawan, MM., Ketua Program Studi Desain Interior.
4. Dr. Sumartono, MA., selaku Pembimbing I.
5. M. Sholahuddin Ssn., selaku Pembimbing II.
6. Drs. Hartoto Indra S., M.Sn., selaku Penguji Ahli.

7. Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat (BAKESLINMAS) Yogyakarta.
8. Bapak Wajidi dan pihak Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BALITBANGDA) Kalimantan Selatan.
9. Perpustakaan Daerah Kalimantan Selatan.
10. Museum Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan.
11. Bapak Ir. Irhamna dan Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah (KIMPRASWIL) Kalimantan Selatan.
12. Keluarga tercinta di Jawa maupun di Banjarmasin, khususnya kedua orang tua saya yang memberikan dorongan, bantuan, baik material maupun spiritual. Juga my brother Aan dan my sister Nia yang tersayang.
13. Teman-teman seperjuangan TA yang akan tereliminasi maupun yang sudah tereliminasi yaitu Umar, Nura, Ardan, Marno, Ayu, Yanue, Heri dan Adi.
14. Kak Toni (photographer) partner hunting ke lokasi penelitian.
15. Bala kost Elite dan eks (Sahal, Fajar, Kris, Didik, Wida, Ade, Amin, Hartoto) , mudah-mudahan kalian menyusul dan merasakan rasanya skripsi.
16. Owner kost Elite Pak Pur, Bu Pur, Toto' ,dan Awit makasih ya atas saran dan perhatiannya.
17. Pihak-pihaklain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut serta membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Akhir kata semoga penulisan skripsi ini bermanfaat untuk melengkapi khasanah ilmu pengetahuan, walaupun penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan

namun penulis berusaha dengan sebaik-baiknya. Untuk penyempurnaan penulisan ini kritik dan saran akan menjadi masukan berarti. Sebagai wujud penghargaan atas ilmu yang kami peroleh sewajarnya skripsi ini kami abadikan untuk almamater kebanggaan yaitu Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Wassalam

Yogyakarta, 25 Juni 2004

D. Sunjaya A.
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR FOTO.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
RINGKASAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN	5
E. METODE PENELITIAN	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN ASUMSI	8
A. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
1. Tinjauan tentang masjid	8
a. Definisi masjid	8
b. Fungsi masjid.....	10
c. Perletakkan masjid	10
d. Bentuk masjid	10

e. Susunan ruang masjid	11
f. Pengertian mihrab	12
g. Pengertian mimbar	12
2. Tinjauan tentang ragam hias.....	12
a. Definisi ragam hias.....	12
b. Fungsi ragam hias	13
c. Jenis ragam hias (ornamen)	14
d. Unsur-unsur ornamen.....	15
e. Penyusunan ornamen.....	25
f. Ragam hias tradisional Kalimantan Selatan.....	26
g. Pengertian ukiran	43
h. Simbolisme pada ragam hias	43
3. Tinjauan tentang keindahan dan hiasan pada masjid menurut Islam	44
5. Tinjauan mengenai masjid kono di Kalimantan Selatan...	46
4. Spesifikasi bahan bangunan (kayu ulin)	49
B. ASUMSI.....	49
BAB III KEGIATAN LAPANGAN DAN DATA LAPANGAN.....	51
A. Kegiatan lapangan.....	51
B. Data lapangan	52
1. Lokasi.....	52
2. Sejarah.....	53
3. Data fisik	57

a. Serambi.....	58
b. Interior masjid.....	65
c. Pagar serambi.....	75
d. Ragam hias pada atap.....	77
e. Aksesoris.....	78
4. Fungsi tiap ruang	80
5. Pemugaran Masjid Sultan Suriansyah.....	81
BAB IV ANALISIS DATA	85
A. Ragam hias pada serambi dan interior	86
1. Lantai.....	86
2. Dinding.....	88
3. Plafon	91
4. Pintu	93
5. Mimbar.....	97
6. Tiang	100
7. Ornamen kaligrafi Arab	104
8. Jendela.....	106
9. Pagar serambi	107
10. Gerbang masjid.....	110
B. Ragam hias pada atap masjid (sebagai penyerta)	110
1. Lis plang.....	110
2. Hiasan pada sudut atap.....	113
3. Hiasan pada puncak atap.....	114

	C. Makna warna ragam hias.....	116
BAB V	PENUTUP.....	118
	A. Kesimpulan.....	118
	B. Saran-saran	125
	DAFTAR PUSTAKA	126
	DAFTAR ISTILAH.....	130
	LAMPIRAN	135



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Sungkul tihang.....	27
Gambar 02. Kandang rasi.....	28
Gambar 03. Tawing halat	29
Gambar 04. Tatah lalongkang.	30
Gambar 05. Tatah sampayan dan bujuran	30
Gambar 06. Tatah tataban.....	31
Gambar 07. Jamang.....	31
Gambar 08. Pohon tangga	31
Gambar 09. Tatah layang-layang tombak	32
Gambar 10. Mahkota.....	36
Gambar 11. Motif Kipas.....	37
Gambar 12. Motif banyu tetes	37
Gambar 13. Motif wajikan	38
Gambar 14. Daun pokok	39
Gambar 15. Ikal	39
Gambar 16. Daun patran	39
Gambar 17. Pecahan garis dan pecahan cawen	40
Gambar 18. Benangan.....	40
Gambar 19. Trubusan.....	41
Gambar 20. Angkup.....	41

Gambar 21. Simbar	41
Gambar 22. Endong	42
Gambar 23. Cula	42
Gambar 24. Jambul	42
Gambar 25. Sunggar.....	43
Gambar 26. Denah masjid	57
Gambar 27. Ukuran lantai	59
Gambar 28. Dimensi sunduk lawang	64
Gambar 29. Ukuran pintu	64
Gambar 30. Ukuran dinding	67
Gambar 31. Dimensi tiang soko guru	71
Gambar 32. Dimensi tiang anak	72
Gambar 33. Ukuran pagar serambi masjid	76
Gambar 34. Bujur sangkar dengan pembagian bidangnya	87
Gambar 35. Motif pada lantai	98
Gambar 36. Atap bertumpang	91
Gambar 37. Pintu masjid tampak samping	94
Gambar 38. Motif-motif ukiran pada pintu	95
Gambar 39. Bogam	95
Gambar 40. Ragam hias pada gerbang mimbar	98
Gambar 41. Motif kaki tiang soko guru	100
Gambar 42. Pagar serambi masjid (kandang rasi)	109
Gambar 43. Motif lisplang pada pinggir atap	111

Gambar 44. Stilisasi motif banyu tetes112

Gambar 45. Jamang dengan stilisasinya113



DAFTAR FOTO

Foto 01. Masjid Sultan Suriansyah	52
Foto 02. Aktivitas masyarakat di sungai	53
Foto 03. Serambi masjid.....	58
Foto 04. Motif pada lantai serambi masjid.....	59
Foto 05. Dinding sebelah timur	60
Foto 06. Plafon serambi.....	60
Foto 07. Gerbang masjid	61
Foto 08. Pintu tampak depan	62
Foto 09. Pintu sebelah barat	62
Foto 10. Pintu asli dengan prasasti kaligrafi Arab.....	63
Foto 11. Sunduk lawang atau grendel	63
Foto 12. Motif ukir flora pada tiang serambi.....	65
Foto 13. Interior masjid	66
Foto 14. Mihrab	66
Foto 15. Plafon dan kubah bangunan induk	68
Foto 16. Plafon mihrab.....	69
Foto 17. Jendela tampak dari interior.....	69
Foto 18. Jendela tampak dari eksterior.....	69
Foto 19. Mimbar	70
Foto 20. Ornamen pada tiang soko guru	71

Foto 21. Tiang anak.....	72
Foto 22. Hiasan puncak tiang	72
Foto 23. Ukiran kaligrafi pada ventilasi.....	73
Foto 24. Motif ukir diatas pintu	73
Foto 25. Ornamen kaligrafi Arab yang menghiasi sekeliling interior dinding.....	74
Foto 26. Ornamen kaligrafi Arab pada dinding sebelah barat.....	74
Foto 27. Lisplang pada dinding	74
Foto 28. Hiasan puncak tiang (pagar)	75
Foto 29. Pagar serambi masjid.....	75
Foto 30. Hiasan pagar serambi masjid	76
Foto 31. Lisplang pada pinggir atap.....	77
Foto 32. Hiasan pada sudut atap	78
Foto 33. Ragam hias pada puncak atap	78
Foto 34. Lampu hias pada ruang induk	79
Foto 35. Almari jam	80
Foto 36. Beduk.....	80
Foto 37. Gerbang mimbar (bentuk mahkota)	97
Foto 38. Jamang pada kaki mimbar	99
Foto 39. Hiasan puncak tiang	103
Foto 40. Ornamen kaligrafi Arab pada samping kiri mihrab	105
Foto 41. Pohon hayat (<i>batang garing</i>)	115

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Data fisik Serambi masjid.....	82
Tabel 02. Data fisik interior masjid	83
Tabel 03. Data fisik eksterior masjid (sebagai penyerta).....	84
Tabel 04. Kesimpulan jenis ragam hias, penerapan, dan maknanya	119



RINGKASAN

Kalimantan Selatan Khususnya Kodya Banjarmasin sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam. Banyak sarana ibadah seperti langgar maupun masjid berdiri disetiap pelosok Kodya Banjarmasin. Salah satunya adalah Masjid Sultan Suriansyah, yang terletak di kuin. Menurut fungsi dan bentuknya sebagai *masjid Jami* yaitu masjid yang dipakai untuk shalat Jum'at dan dilaksanakan secara berjama'ah menggantikan shalat Dhuhur. Selain sebagai sarana ibadah masjid ini juga berfungsi sebagai *memorial mosque* atau masjid yang menandai awal perkembangan Islam di Kalimantan Selatan khususnya Banjarmasin, pada masa pemerintahan Pangeran Samudera yang kemudian bergelar Pangeran Suriansyah atas prakarsa Khatib Dayyan dari kerajaan Demak. Salah satu kelengkapan bangunan masjid adalah adanya ragam hias yang memberikan kesan khusus kepadanya. Kedekatan masyarakat dengan alam menjadi bahan utama dalam mewujudkan ragam hias dengan motif-motifnya yang distilir. Adanya ragam hias tradisional dapat mendukung penampilan masjid yang diterapkan pada elemen-elemen bangunan masjid tersebut. Dari uraian diatas membuahkan rumusan masalah yaitu jenis ragam hias apa saja, makna dari ragam hias tersebut, dan penerapan ragam hias tersebut. Berangkat dari permasalahan tersebut penulis memilih jenis penelitian deskriptif dan dibahas dengan analisis kualitatif.

Dari hasil penelitian ragam hias pada Masjid Sultan Suriansyah terdiri dari ragam hias motif kaligrafi Arab yang diambil dari ayat suci Al Qur'an diterapkan pada pintu, dinding, hiasan dinding, ventilasi, dan mimbar. Motif flora seperti *bogam* (melati dan

mawar) lambang kesucian dan percintaan atau bermakna suatu harapan kehidupan, diterapkan pada *kandang rasi*, pintu, kaki tiang, dan jendela. Motif daun *jaruju* sebagai lambang “tolak bala” bermakna kesuburan dengan warna hijaunya, diterapkan pada pintu, jendela, ventilasi, dan hiasan dinding. Motif buah manggis bermakna walaupun kehidupan pahit diluar namun manis didalam, diterapkan pada tangga pagar serambi. Motif pilinan tali bermakna tali persaudaraan diterapkan pada tiang bangunan induk dan *lisplang* dinding. Ragam hias *jamang* dengan motif stilisasi buntut ayam jago bermakna kekuatan diterapkan pada ujung atap masjid. Motif *hiris gagatas* bagi orang Banjar bermakna cantik dan tidak bosan dipandang diterapkan pada *lisplang* pinggiran atap dan kaki tiang soko guru. Ragam hias *putaka* dengan motif stiliran burung anggang, bermakna kasih sayang, stiliran buntut ayam jago bermakna kekuatan, dan stiliran buah waloh bermakna hasil kesuburan dan kejayaan dengan warnanya. Motif sulur-suluran flora berupa batang, daun, dan bunga bermakna kesuburan diterapkan pada gerbang masjid dan *lisplang* dinding. Terakhir adalah motif-motif lain seperti kipas, sebagai lambang matahari yang bermakna mendapat kehidupan yang layak dan memberi sinar terang kepada masyarakat.

Kesimpulan dari ragam hias pada Masjid Sultan Suriansyah menerapkan motif flora, motif geometris, dan motif fauna sebagai pengaruh budaya setempat yang distilir, untuk menghindari kemusyrikan sebab Islam melarang bentuk atau gambar makhluk hidup. Dari semua ragam hias yang diterapkan sebagai hasil kebudayaan sewajarnya dijaga dan dilestarikan baik individu, masyarakat, institusi dan pemerintah.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Kalimantan Selatan dikenal masyarakat yang sebagian besar memeluk agama Islam, hal ini sesuai dengan data Monografi Kalimantan Selatan (1998:32). Hal-hal di atas dapat dibuktikan dengan banyaknya tempat-tempat ibadah seperti masjid, langgar, dan mushola didirikan diantara rumah-rumah penduduk dan dapat ditemukan di setiap pelosok daerah (Monografi Daerah Kalimantan Selatan ,1977:47).

Pada pokoknya tujuan utama masjid sejak asal mula terjadi sampai bentuk yang lebih mewah tetap tak berubah yakni berupa bangunan yang diperlukan untuk melaksanakan ajaran Islam secara keseluruhan. Masjid tempat beribadat, shalat lima waktu, shalat jum'at, dakwah dan tempat suci untuk mempertemukan dengan dzat Yang Maha Agung (Abdul Rochym, 1983:4). Mengenai bangunan masjid bentuknya berbeda dengan masjid di negara asal (Arabia atau India), di Indonesia masjid punya denah persegi empat atau persegi panjang dengan benjolan untuk mihrab hal ini karena pengaruh bangunan pendopo. Gaya atap bertumpang konon dipelopori oleh Masjid Demak yang memang bernuansakan keraton, sebab para tukang yang membangunnya menurut cerita "Babad Tanah Jawa" didatangkan khusus dari kerajaan Majapahit di bawah petunjuk dan pengawasan para wali. Kepala dari para tukang tersebut adalah Raden Sepat, dialah arsitek masjid pada masa itu.

Tak heran bila kemudian masjid-masjid setelah di Demak didirikan atas rancang bangun Raden Sepat. Tukang Majapahit menjadi terkenal, sehingga muncul imej jika serambi masjid itu adanya di Majapahit. Bagi Islam yang penting adalah arah kiblat, bentuk tidak penting, sehingga dilapangan pun ibadah itu dapat dilakukan (Irawan Maryono, L. E. Silalahi, Sri Mulyaningsih, Kurniati D., Hendrajaya, F. Chaidir, Boedi Loekito, 1985:27).

Karena perkembangan masjid yang berlangsung secara evaluatif berkesinambungan maka setiap periode perkembangannya terjadi peningkatan-peningkatan yang sifatnya menyempurnakan fungsi dan penampilan fisiknya. Masjid sebagai bangunan tentunya merupakan arsip visual dari gambaran kehidupan manusia yang melahirkannya sesuai dengan perkembangan zamannya. Sebagai aspek kultural yang melengkapi perwujudan dari segala kegiatan manusia, mesjid telah mengisi sejarah perkembangan manusia dengan penuh gaya dan kebesaran.

Masjid Sultan Suriansyah adalah masjid tertua dari peninggalan Islam yang terletak di Kodya Banjarmasin Kalimantan Selatan. Menurut fungsi dan bentuknya sebagai *masjid Jami* yaitu masjid yang dipakai untuk shalat Jum'at yang dilaksanakan secara berjama'ah menggantikan shalat Dhuhur (Rasjid, 1976:125). Juga sebagai *memorial mosque* yaitu masjid yang digunakan sebagai tanda peringatan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Masjid ini terletak di daerah bernama *Kuin*. Secara historis kuin asal kata dari bahasa Belanda, yang artinya raja (Irhamna, Umi S., Irhamsyah S., 2001: 35). Berdirinya Masjid Sultan Suriansyah merupakan manifestasi atas diterimanya

Islam sebagai agama kerajaan di kerajaan Banjar pada masa pemerintahan Sultan Suriansyah juga sebagai legitimasi masyarakatnya dimasa itu. Berlakunya konsep kultus raja adalah dewa maupun *feodalisme* yang berkembang di masa itu, terutama pada masa Indonesia klasik menyebabkan apa yang diperintahkan atau dititahkan oleh raja adalah mutlak (*absolut*) bagi orang atau masyarakat yang berada diwilayah kekuasaannya.

Di antara prinsip yang membedakan bangunan Islam khususnya masjid adalah tersedianya unsur keindahan, yang membuat bangunan itu enak dipandang, menyenangkan hati saat dilihat, dimasuki, dan didiami. Al Qur'an telah menyinggung tentang keindahan dalam berbagai ayat. Keindahan langit yang dihiasi oleh Allah SWT bagi orang-orang yang menyaksikannya, yaitu keindahan bumi serta apa yang ditumbuhkan-Nya. Keindahan berupa kebun-kebun dengan beragam bunga dan pepohonannya, keindahan tumbuh-tumbuhan saat berbuah, serta keindahan lain yang diciptakan-Nya dengan sempurna. Ini mengimplikasikan bahwa nuansa masjid adalah nuansa hiasan dan keindahan. Masjid juga perlu dihiasi dengan keindahan yang sesuai, yang menyenangkan dan menentramkan hati bila dilihat. Dengan demikian tidak aneh bila kaum muslim mengusahakan agar masjid-masjid tampil dengan indah dan menawan.

Salah satu kelengkapan yang penting dalam arsitektur Islam khususnya masjid adalah adanya ragam hias yang memberikan kesan khusus padanya. Hal tersebut merupakan pulasan terakhir dalam pembuatan bangunan-

bangunan sebagai unsur bangunan masjid, yang kemudian menentukan mutu dan penampilannya.

Kehidupan dari masyarakat daerah yang masih dekat dengan alam menyebabkan lingkungan menjadi bahan utama dalam mengekspresikan perasaan, dengan demikian hiasan berupa ornamen merupakan bentukan baru dari unsur-unsur alam, cara mengolahannya melalui cara stilisasi. Tumbuhnya pengertian muslim Indonesia bahwa peraturan keagamaan menyatatakan masjid ditampilkan dalam bentuk yang sesederhana mungkin (Abdul Rochym, 1983:82). Agama Islam memiliki prinsip yaitu melarang dan membersihkan gambar dan patung, sehingga ibadah semata ditujukan kepada Allah SWT semata, sebagai gantinya kaum muslimin menggunakan alternatif lain berupa seni-seni Islam, kaligrafi, hiasan Islam, dan sebagainya (Yusuf Al-Qaradhwai, 2000:47).

Sejak awal perkembangannya, Islam telah bersikap toleran terhadap unsur-unsur tradisional daerah setempat sebagai obyek kultural yang kemudian menjadi landasan kuat dalam perkembangannya. Sebagai bangunan tradisional daerah dapat mendukung penampilan masjid dengan unsur-unsur tradisional daerah tersebut sebagai bentuknya, seperti terhadap ragam hias yang diterapkan pada interior beserta ragam hiasnya, khususnya pada interior masjid seperti : pintu, jendela, mihrab, mimbar, kubah dan sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah sebagai berikut,

1. Jenis atau macam ragam hias apa saja yang terdapat pada Masjid Sultan Suriansyah di Kodya Banjarmasin Kalimantan Selatan ?
2. Memiliki makna apa sajakah ragam hias yang terdapat pada Masjid Sultan Suriansyah di Kodya Banjarmasin Kalimantan Selatan ?
3. Diterapkan pada bagian mana saja ragam hias pada Masjid Sultan Suriansyah di Kodya Banjarmasin Kalimantan Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi jenis atau macam ragam hias yang terdapat pada Masjid Sultan Suriansyah di Kodya Banjarmasin Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengidentifikasi makna ragam hias pada Masjid Sultan Suriansyah di Kodya Banjarmasin Kalimantan Selatan.
3. Untuk mengidentifikasi penerapan ragam hias pada Masjid Sultan Suriansyah di Kodya Banjarmasin Kalimantan Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah data dalam penelitian sejenis yang berskala lebih besar selanjutnya, atau menambah data bagi pengembangan ilmu dibidang Desain Interior.
2. Menambah khasanah pengetahuan mengenai hasil kebudayaan tradisional pada bangunan bersejarah khususnya masjid.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian deskriptif, menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala, atau tindakan (Suharsimi Arikunto, 1993:310).

Penulis menggambarkan situasi, kondisi fisik masjid dengan berbagai ragam hias yang melengkapinya.

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi merangkap sampel yang diambil adalah Masjid Sultan Suriansyah di Banjarmasin.

2. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Pengumpulan data dengan cara pengamatan, pencatatan terhadap, gejala-gejala yang dijadikan sasaran pengamatan (Moh. Nazir, 1985:234).

b. Interview

Proses untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab antara penanya dengan responden. Sebagai alatnya adalah pedoman wawancara yang telah disiapkan (Sumadi Suryabrata, 1990:94).

Dalam penelitian ini responden adalah *kaum* masjid, Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah, Museum Lambung Mangkurat, Departemen Kebudayaan dan pariwisata, Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah, Perpustakaan Daerah maupun masyarakat.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah foto dan sketsa.

d. Alat Ukur

Alat ukur yang dipakai dilapangan adalah meteran, guna mengetahui dimensi dari ragam hias.

3. Metode analisis data

Metode analisa yang digunakan adalah deskriptif analitik, menguraikan data dilapangan kemudian dianalisa dengan analisis kualitatif. Data yang terkumpul diuraikan dengan apa adanya kemudian dianalisa dengan bertitik tolak pada data yang ada (Sumadi Suryabrata, 1990:94).

